

**PENANAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 06
KELAPA TUJUH TAHUN AJARAN 2023/2024**

¹M.Toni Trey Afrizal, ²Maya Setia Priyadi
[¹tonireyafrizal@gmail.com](mailto:tonireyafrizal@gmail.com), [²mayasetiap@gmail.com](mailto:mayasetiap@gmail.com)

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

***Abstract:** Nationalism is very important for a country like Indonesia because it can maintain national unity. The cultivation of unity and unity can be achieved if all citizens have a strong spirit of nationalism. This research aims to describe the cultivation of nationalistic attitudes through social studies subjects in class V students at State Elementary School 06 Kelapa Tujuh. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. Data analysis uses data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses triangulation of sources, techniques and time. The results of the research show that teachers' ways of instilling an attitude of nationalism through social studies subjects include habituation, example, providing contextual examples, learning through stories and media, such as pictures of heroes and national songs. Manifestations of students' nationalist attitudes include behavior that is willing to sacrifice, love the country, be proud of being an Indonesian nation, unity and oneness, obey regulations, be disciplined, be brave, be honest, and work hard. The causes of obstacles to instilling a nationalist attitude include limited learning media, time, and teachers conveying lesson material only through the use of stories which are felt to be less effective in instilling a nationalist attitude in students.*

***Keywords:** planting, nationalism, social studies learning.*

Abstrak: Nasionalisme merupakan hal yang sangat penting bagi negara seperti Indonesia karena dapat mempertahankan kesatuan bangsa. Penanaman persatuan dan kesatuan dapat tercapai jika semua warga memiliki semangat nasionalisme yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Kelapa Tujuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru untuk menanamkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui cerita dan media, seperti gambar pahlawan dan lagu nasional. Perwujudan sikap nasionalisme siswa antara lain perilaku rela berkorban, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh terhadap peraturan, disiplin, berani, jujur, serta bekerja keras. Penyebab terhambatnya penanaman sikap nasionalisme antara lain keterbatasan media pembelajaran, waktu,

dan guru menyampaikan materi pelajaran hanya melalui penggunaan cerita yang terasa masih kurang efektif untuk menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa.

Kata Kunci: penanaman, nasionalisme, pembelajaran IPS.

I. PENDAHULUAN

Sikap nasionalisme memiliki arti rasa cinta seseorang pada tanah air mereka yang muncul dari kesadaran masyarakat dalam membentuk dan mempertahankan kedaulatan negara. Kesadaran ini memungkinkan sebuah negara untuk bersatu dan bekerja sama demi mencapai tujuan nasionalnya (Dinawati & Hidayat, 2023). Melalui pendidikan karakter, jiwa nasionalisme pada generasi muda dapat ditanamkan sejak usia dini untuk memupuk rasa cinta mereka terhadap tanah air (Khasyana, 2023).

Nasionalisme merujuk pada rasa cinta, kebanggaan, dan keterlibatan siswa dalam pembangunan negara, hal ini mencakup rasa peduli terhadap nasib bangsa, budaya, dan sejarah Indonesia (Widiastuti, 2022). Kurangnya sikap nasionalisme pada siswa adalah tantangan serius dalam pendidikan saat ini, perubahan era globalisasi yang begitu pesat siswa sering terpapar pada berbagai pengaruh eksternal yang dapat mengurangi rasa cinta dan loyalitas terhadap negara dan budaya mereka sendiri (Widiastuti, 2022).

Sikap kurang nasionalisme biasanya ditandai dengan adanya penurunan sikap,

etika, dan moral masyarakat Indonesia terhadap rasa bangga dan cinta mereka kepada tanah air, apalagi di kalangan generasi penerus bangsa, salah satunya yaitu siswa Sekolah Dasar (SD) (Syarifuddin & Harahap, 2021).

Sikap nasionalisme perlu ditanamkan pada generasi muda karena dapat memperkuat identitas nasional bangsa. Oleh karena itu, nasionalisme harus diajarkan sejak dini agar generasi penerus mampu menjaga dan melindungi identitas bangsa dan negara (Darmayati, 2014). Dampak dari kurangnya sikap nasionalisme dapat mengakibatkan hilangnya identitas budaya dan keragaman serta meningkatnya apatisisme warga negara.

Masalah ini bisa berkaitan dengan kurangnya pemahaman sejarah, budaya, dan jasa pahlawan nasional. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga dapat menjadi kunci guna memperkuat sikap nasionalisme siswa, seiring dengan contoh dan pemahaman yang diberikan oleh guru dan pendidik (Hasna, 2021). Dalam proses menanamkan sikap nasionalisme, pengenalan terhadap perjuangan sejarah cukup penting untuk dilakukan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bidang ilmu pembelajaran

wajib untuk diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, dari tingkat dasar hingga menengah atas (Khoirul Chabiba, 2022). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22 Tahun 2006 dikatakan bahwa “bidang ilmu IPS dirancang secara terstruktur, terperinci, dan terpadu, agar para siswa dapat memahami secara mendalam terkait kehidupan sosial dan juga sejarah bangsa. Materi sejarah dalam mata pelajaran IPS mempunyai andil yang cukup penting dalam menanamkan kecintaan terhadap bangsa dan juga negara”.

Rasa nasionalisme perlu diterapkan sejak dini pada anak-anak Indonesia sebagai *agent of change*. Jika generasi muda tidak lagi mencintai negaranya, maka kita tidak bisa mengetahui peristiwa yang mungkin saja bisa terjadi pada masa depan bangsa kita (Khasyana, 2023). Terkait dengan bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sikap nasionalisme pada peserta didik dapat ditanamkan karena cita-cita utama dari pembelajaran IPS salah satunya untuk mengembangkan keterampilan para siswa supaya memiliki kepekaan akan masalah pribadi ataupun masalah dalam lingkungan sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

Pembelajaran IPS ini juga memiliki tujuan untuk membangun sikap positif dalam menghadapi dan memperbaiki kesenjangan yang terjadi, serta melatih kemampuan dalam mengatasi permasalahan

sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat umum (Rahmad, 2016). IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan bermasyarakat dengan mengangkat persoalan-persoalan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari berdasarkan kajian ilmu ekonomi, ilmu geografi, ilmu sejarah, antropologi, ilmu sosiologi serta administrasi Negara (Fitria, 2021).

Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Sikap nasionalisme mengacu pada rasa cinta dan loyalitas terhadap negara dan bangsa (Khoirul Chabiba, 2022). Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SDN 06 Kelapa Tujuh di bulan September tahun 2023 terdapat beberapa hal yang ditemukan antara lain, 1) siswa menyanyikan lagu-lagu wajib nasional saat upacara hari senin dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan sungguh-sungguh, 2) siswa memilih dan menyukai produk dalam negeri dibandingkan produk dalam negeri, 3) siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, 4) siswa sudah menaati, patuh pada peraturan dan tata tertib di sekolah, 5) siswa saling menghargai perbedaan pendapat antar teman.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Berra (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat masalah tentang penanaman sikap nasionalisme di SDN 08 Rejang Lebong,

yaitu terdapat siswa yang masih melanggar aturan di sekolah, kurangnya kerjasama yang terjalin antar siswa, sikap individualis yang menonjol, serta kurangnya kepedulian terhadap teman-temannya. Selain itu, saat bertugas dalam upacara, banyak siswa yang tidak serius dan lebih memilih bercanda dengan teman-temannya.

Terdapat cara yang paling optimal bagi para tenaga pendidik untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada para siswa, yaitu dengan kegiatan pembiasaan. Karena keteladanan dan kegiatan pembiasaan ini bisa dilakukan di setiap hari, dan pembentukan karakter akan cenderung lebih optimal apabila dilakukan secara berkelanjutan dan teratur.

Enggarwati (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 2 Sumampir mengajarkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS kepada siswa kelas IV dengan berbagai metode, termasuk keteladanan, kegiatan pembiasaan, memberikan contoh yang relevan, serta pembelajaran menggunakan alat bantu seperti cerita, gambar para pahlawan ataupun dengan membawakan lagu-lagu nasional.

Di antara berbagai pendekatan tersebut, guru menemukan bahwa kegiatan pembiasaan dan keteladanan adalah yang paling efektif untuk menanamkan dan menumbuhkan sikap nasionalisme kepada siswa. Kegiatan ini dianggap efektif karena

dapat dilakukan secara konsisten setiap hari oleh guru, yang pada akhirnya membantu membentuk sikap secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 06 Kelapa Tujuh dan hasil wawancara yang melibatkan para guru yang mengampu mata pelajaran IPS, maka peneliti tertarik untuk memahami mengangkat judul penelitian “Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Kelapa Tujuh”.

II. METODE

Penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan secara langsung disini dengan tujuan untuk menganalisa secara langsung syarat lingkungan yang terjadi di wilayah tersebut. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kualitatif adalah cara untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan data sebagai metode penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya memahami konteks, makna, serta nuansa yang melingkupi fenomena yang sedang diteliti.

Data yang didapat pada jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti (deskriptif), non-angka, dan cenderung berfokus pada teks, seperti transkrip

wawancara, catatan lapangan, atau analisis dokumen (Gunawan, 2022). Desain penelitian kualitatif sering kali fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengubah pendekatan mereka sesuai dengan perkembangan penelitian Yusuf, 2014). Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian kualitatif melibatkan wawancara, pengamatan/observasi, dan kajian literatur/studi pustaka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memainkan peran penting dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa melalui berbagai pendekatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil wawancara dan observasi di lapangan secara langsung, penanaman sikap nasionalisme pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Kelapa Tujuh

Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V sebagai berikut.

a. Pola Pembiasaan

Berdasarkan data yang di dapat diamati bahwa guru kelas V mempraktikkan berbagai kegiatan seperti menyalami siswa saat tiba di sekolah, memeriksa kehadiran sebelum pembelajaran dimulai, dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama

pembelajaran, sebagai upaya untuk menanamkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS. Tindakan menyapa siswa oleh guru dapat memupuk sikap nasionalisme dengan mendorong kedisiplinan siswa.

Pemeriksaan kehadiran sebelum pembelajaran dimulai juga berpotensi untuk memperkuat sikap nasionalisme dengan menanamkan disiplin. Sementara kegiatan mengaktifkan siswa selama pembelajaran dapat memupuk sikap nasionalisme dengan membangkitkan semangat dan kerja keras siswa.

b. Kegiatan Keteladanan/Modeling

Berdasarkan data yang di dapat, dapat diamati bahwa guru kelas V secara konsisten mempraktikkan keteladanan dalam upaya menanamkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari penggunaan produk buatan dalam negeri dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga mengenakan pakaian dinas sesuai peraturan, mengawali pembelajaran tepat waktu, serta secara terus-menerus menampilkan gambar presiden, wakil presiden, dan lambang negara Indonesia di ruang kelas.

Contoh keteladanan guru dalam memakai produk dalam negeri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik

dan benar saat mengajar dapat menginspirasi sikap nasionalisme siswa, seperti cinta tanah air dan bangga sebagai warga Indonesia. Selain itu, keteladanan dalam berpakaian dinas sesuai tata tertib dan mengawali pembelajaran tepat waktu dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi sikap disiplin dan patuh terhadap aturan. Demikian pula, tindakan guru dalam memasang gambar presiden, wakil presiden, dan lambang negara di kelas diharapkan dapat memupuk rasa bangga siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

c. Contoh-contoh yang Kontekstual

Berdasarkan data yang di dapat, contoh-contoh nyata diberikan kepada siswa ketika guru memberikan peringatan, teguran, atau nasihat terkait perilaku yang kurang baik, seperti kebisingan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, meniru jawaban siswa lain, tidak mengerjakan tugas rumah, datang terlambat, dan penampilan yang tidak rapi.

Guru yang menegur siswa saat kegaduhan atau keterlambatan terjadi selama pembelajaran dapat mengajarkan sikap nasionalisme dengan mendorong kedisiplinan. Menegur siswa yang mencoba menyalin atau bertanya jawaban kepada siswa lain selama ulangan dapat mempromosikan kejujuran dan kerja keras. Memperingatkan siswa yang tidak

mengerjakan PR di rumah juga dapat mengajarkan nilai kerja keras. Guru yang menegur siswa terkait berpakaian tidak rapi juga membantu memupuk ketaatan terhadap peraturan.

d. Pemanfaatan Cerita

Berdasarkan data yang di dapat, kurikulum IPS kelas V mencakup materi yang berhubungan dengan sikap nasionalisme. Guru telah berusaha menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran IPS dengan memanfaatkan kisah perjuangan, kisah keteladanan, dan kisah motivasi sebagai pendekatan.

Guru yang menggunakan cerita perjuangan dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap nasionalisme, seperti cinta pada tanah air dan kebanggaan sebagai warga Indonesia. Penggunaan cerita tentang keteladanan juga dapat mendorong siswa untuk memperlihatkan sikap nasionalisme dengan cara yang melibatkan pengorbanan dan ketaatan pada aturan. Selain itu, penggunaan cerita motivasional oleh guru mampu membantu siswa dalam menjaga persatuan dan kesatuan dengan sesama teman sebagai bentuk sikap nasionalisme.

e. Penggunaan Media

Berdasarkan data yang di dapat, terlihat bahwa guru kelas V belum memakai

media audio-visual seperti menggunakan film atau video guna menjelaskan materi IPS. Namun, guru telah berusaha menggunakan pendekatan berbeda dengan memanfaatkan media visual seperti gambar dan foto melalui laptop, serta media audio seperti membawakan lagu-lagu nasional guna menumbuhkan sikap nasionalisme di kalangan siswa.

Penggunaan alat bantu visual seperti gambar pahlawan, peta, dan lambang negara Indonesia dapat mendorong siswa untuk memperkuat sikap nasionalisme, termasuk rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dan kepedulian terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. Guru yang memanfaatkan media ini seperti dengan membawakan lagu-lagu kebangsaan Indonesia seperti "Mengheningkan Cipta," "Tanah Airku," dan "Satu Nusa Satu Bangsa" juga berperan dalam mengajarkan sikap nasionalisme kepada siswa.

f. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Nasionalisme

Berdasarkan data yang di dapat, ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat menjadi penghambat upaya penanaman sikap nasionalisme adalah media pembelajaran yang terbatas pemanfaatannya serta penggunaannya yang kurang efektif. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V dalam mata pelajaran IPS masih terbatas pada papan

tulis, gambar, dan peta. Metode pengajaran yang hanya mengandalkan cerita dianggap kurang efektif dalam mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa karena para guru sering kali enggan atau belum siap mencoba pendekatan lain, seperti diskusi kelompok atau sosiodrama.

Waktu yang terbatas dalam kurikulum IPS yang hanya mengizinkan 3 jam pelajaran per minggu juga membuat guru harus menetapkan prioritas untuk mencapai tujuan pembelajaran materi sambil juga berusaha mengimplikasikan sikap yang baik, termasuk sikap nasionalisme, kepada para siswa.

Adapun Perwujudan Sikap Nasionalisme melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V

a. Rela Berkorban

Berdasarkan data yang di dapat, terlihat bahwa tindakan sukarela untuk berkorban yang ditunjukkan oleh beberapa siswa selama pembelajaran IPS melibatkan membantu rekan sekelas yang kesulitan memahami materi pelajaran, serta meminjamkan perlengkapan tulis menulis kepada mereka yang membutuhkannya.

Tindakan ini dipicu oleh cerita inspiratif tentang kesediaan tokoh seperti polisi, BJ Habibie, tentara, atlet dan pejabat yang memberikan semua yang mereka miliki, yang dijadikan teladan bagi siswa. Beberapa siswa kelas V menunjukkan

perilaku pengorbanan di luar kelas dengan sukarela membagikan makanan atau camilan mereka kepada teman-teman saat istirahat.

b. Cinta Tanah Air

Berdasarkan data yang di dapat, terlihat bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku cinta tanah air dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai selama proses pembelajaran dan memilih menggunakan alat tulis buatan dalam negeri seperti Kenko, Joyko, Agatis, Sidu, dan Kiky. Perilaku ini tercermin dari contoh yang diberikan oleh guru yang konsisten memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan alat tulis produksi dalam negeri.

c. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Berdasarkan data yang di dapat, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa menunjukkan rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dengan antusias membawakan lagu-lagu nasional seperti Mengheningkan Cipta, Tanah Airku, dan Satu Nusa Satu Bangsa selama proses pembelajaran IPS, yang dipengaruhi oleh penggunaan media audio oleh guru.

d. Persatuan dan Kesatuan

Berdasarkan data yang di dapat, terlihat bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku persatuan dan kesatuan dengan cara menghargai pendapat

berbeda dari teman, tidak memaksa kehendak sendiri, dan lebih menyukai pembelajaran kelompok daripada individu. Perilaku ini dipengaruhi oleh kebiasaan guru untuk menyapa siswa dengan jabat tangan serta penggunaan cerita motivasi yang menekankan pentingnya mencintai keanekaragaman suku bangsa Indonesia.

e. Patuh Terhadap Peraturan

Berdasarkan data yang di dapat, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku patuh terhadap peraturan dengan mematuhi ketentuan penggunaan seragam sekolah. Perilaku ini dipengaruhi oleh contoh yang diberikan guru dalam mematuhi aturan seragam serta pengingat guru kepada siswa untuk berpakaian dengan tertib.

f. Disiplin

Berdasarkan data yang di dapat, terlihat bahwa beberapa siswa menunjukkan kedisiplinan dengan cara menyerahkan tugas tepat waktu atau bahkan sebelum batas waktu, serta konsisten hadir dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perilaku ini dipengaruhi oleh kebiasaan guru dalam memeriksa kehadiran siswa secara teratur. Selain itu, teladan dari guru yang mengawali kegiatan belajar mengajar tepat waktu dan memberi peringatan kepada siswa yang terlambat juga menjadi contoh

yang penting bagi siswa dalam mempertahankan kedisiplinan.

g. Berani

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas, terlihat bahwa siswa kelas V tidak menunjukkan perilaku berani dengan cara maju ke depan kelas guna menyelesaikan soal yang guru berikan tanpa diinstruksikan. Namun, siswa menunjukkan respons lain dengan memberikan pendapat saat guru mengajukan pertanyaan. Respons ini dipengaruhi oleh kebiasaan guru guna mengaktifkan siswa dengan membacakan tugas rumah atau mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat selama pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V menunjukkan bahwa beberapa dari mereka bersedia mengakui kesalahan mereka dan meminta maaf atas tindakan yang dilakukan di luar kelas.

h. Jujur

Dari data yang telah dijelaskan, terlihat bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku jujur dengan cara menyelesaikan ujian sendiri tanpa bantuan dari orang lain dan berani mengemukakan pendapat sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini dipicu oleh instruksi guru kepada siswa untuk tidak mencontek atau bertukar jawaban selama ulangan.

h. Bekerja Keras

Berdasarkan data yang di dapat, dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku kerja keras siswa menonjol sebagai bagian terpenting dari sikap nasionalisme. Siswa menunjukkan kerja keras dengan cara yang mencakup pengerjaan tugas dari guru dengan baik dan pencatatan penjelasan guru di buku mereka secara sungguh-sungguh. Perilaku ini dipengaruhi oleh kebiasaan guru dalam mendorong keterlibatan siswa selama pembelajaran, seperti memberikan tugas pengamatan peta sumber daya alam dan meminta siswa untuk mencatat materi yang disampaikan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa untuk mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 06 Kelapa Tujuh, pendekatan yang efektif meliputi kegiatan pembiasaan, contoh keteladanan, penggunaan contoh relevan, pengajaran melalui media cerita, serta penggunaan gambar pahlawan dan membawakan lagu-lagu nasional. Dengan pendekatan ini, guru dapat berhasil menginspirasi sikap nasionalisme pada siswa. Dari berbagai metode tersebut, kegiatan pembiasaan dan keteladanan dinilai sebagai yang paling efektif karena

dapat dilaksanakan setiap hari secara berkelanjutan, yang membantu memperkuat pembentukan sikap nasionalisme.

Para siswa kelas V di SD Negeri 06 Kelapa Tujuh menunjukkan sikap nasionalisme melalui berbagai perilaku, seperti kesediaan untuk berkorban, rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, semangat persatuan dan

kesatuan, ketaatan terhadap aturan, disiplin, keberanian, kejujuran, dan kerja keras. Diantara hal-hal tersebut, perilaku kerja keras menjadi yang paling mencolok. Ini dipengaruhi oleh kegiatan yang rutin dilakukan guru, seperti mendorong siswa untuk aktif selama pembelajaran dengan memberikan tugas dan mencatat materi yang diajarkan pada akhir pelajaran..

DAFTAR RUJUKAN

- Berra, E. D. (2018). Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Negeri 08 Rejang Lebong Skripsi.
- Darmayati, O., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2014). Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa.
- Dinawati, S., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122437>
- Enggarwati, G. (2014). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Sumampir.
- Fitria, D., Lestari, M., Aisyah, S., Renita, R., Dasmini, D., & Safrudin, S. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 192–199. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.65>
- Hasna, S., Firdaus, A. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4970–4979. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1570>
- Khasyana, R. K., Parawansa, Z. I., & Wijayanto, Y. A. (2023). Systematic Literature Review: Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sikap Nasionalisme Siswa Di Era Society 5.0.
- Khoirul Chabiba, M. I., Ismaya, E. A., & Wiranti, D. A. (2022a). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7446>

Khoirul Chabiba, M. I., Ismaya, E. A., & Wiranti, D. A. (2022b). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7446>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Widiastuti, N. E. (2022). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v3i2.44>